

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pemahaman ini menimbulkan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa perlu diatur, dan apa tujuan dari pengaturan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen itu sendiri merupakan suatu proses untuk meraih suatu usaha dari orang lain agar mencapai sasaran yang diinginkan.¹

Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan juga pengontrolan pada sumber daya untuk mencapai sebuah sasaran secara efektif dan efisien. Efektif memiliki arti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien adalah tugas yang ada dilakukan secara benar, terorganisir, dan juga sesuai jadwal.²

Di sisi lain, manajemen produksi mencakup dari dua istilah, yaitu manajemen dan produksi. Produksi adalah kegiatan memproduksi barang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Selanjutnya, produksi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan suatu jasa, baik ditujukan untuk mencari keuntungan maupun tidak. Jadi ada pengertian

¹ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 13.

² Undang Ahmad Kamaludin and Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Setia, 2010), 27.

lain tentang produksi, yaitu penciptaan barang dan jasa. Oleh karena itu, pengertian dari manajemen produksi adalah rangkaian kegiatan manajemen yang saling berkaitan dan terkait dengan pembuatan suatu produk tertentu.³

2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Ruang lingkup manajemen produksi terdiri atas tiga hal, yaitu :⁴

a. Perencanaan Sistem Produksi

Perencanaan sistem produksi merupakan hal yang mencakup kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keputusan, hal tersebut meliputi :

1) Perencanaan Produk

Perencanaan produk merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perencanaan mengenai produk apa saja, berapa jumlahnya, dan bagaimana cara perusahaan yang bersangkutan tersebut memproduksinya. Selain itu, ada beberapa pertimbangan secara teknis yang harus diperhatikan, misalnya seperti mengenai bentuk produk dan desain, kegunaan dan fungsi produk, serta standar bahan yang digunakan, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya.

2) Perencanaan Lokasi Pabrik

Pabrik adalah tempat di mana fungsi teknis dari suatu perusahaan tersebut berada, maka seharusnya lokasi pabrik

³ Sunardi, *Manajemen Produksi & Operasi* (Jakarta: Unpam Press, 2018), 8.

⁴ Agus Hermani and Bulan Prabawani, *Kebijakan Dan Strategi Produksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 10.

setidaknya direncanakan dengan baik agar tidak timbul berbagai macam kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan. Jika pemilihan pabrik dilakukan dengan tepat, maka akan menunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat membuat perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

3) Perencanaan Letak Fasilitas Produksi

Letak fasilitas produksi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas dalam perusahaan. Penyusunan letak fasilitas produksi yang teratur dan juga memenuhi prasyarat teknis yang telah ditetapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan efektivitas pelaksanaan kegiatan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

b. Sistem Pengendalian Produk

Ruang lingkup manajemen produksi yang memuat kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai sistem pengendalian produksi adalah berikut ini :⁵

1) Pengendalian Proses Produksi

Dalam hal ini menyangkut beberapa masalah tentang perencanaan dan pengawasan dari proses produksi dalam suatu perusahaan. Misalnya yaitu mengenai produk apa dan berapa jumlahnya yang akan diproduksi pada suatu periode yang akan

⁵ Agus Hermani and Bulan Prabawani, *Kebijakan Dan Strategi Produksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 11.

datang, bagaimana penyelesaian proses produksinya dan kapan proses tersebut sepatutnya sudah selesai.

2) Pengendalian Bahan Baku

Dalam sebuah perusahaan banyak tersedia bahan baku guna keperluan proses produksi, dan hal tersebut merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan, karena bahan baku merupakan sebuah unsur yang sangat penting bagi suatu perusahaan yang bersangkutan. Jika bahan baku tidak tersedia dalam suatu perusahaan, maka proses produksi pada perusahaan tersebut juga akan terhenti. Sehingga, dengan tersedianya bahan baku yang cukup dan tepat maka perusahaan tidak akan mengalami gangguan dan hambatan pada proses produksinya.

Dalam hal ini, perusahaan setidaknya juga melakukan penghematan-penghematan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, contohnya seperti kelebihan bahan baku, karena hal tersebut dapat merusak kualitas beberapa bahan-bahan yang akan digunakan pada saat proses produksi nantinya.

3) Pengendalian Biaya Produksi

Dalam pelaksanaan proses produksi, hendaknya biaya produksi yang akan dipergunakan harus direncanakan terlebih dahulu. Hal tersebut harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya, karena besar kecilnya harga pokok produksi tergantung pada harga produksi itu sendiri. Jika biaya produksinya terlalu tinggi, maka akan berdampak pada harga pokok produksi yang akan

semakin tinggi pula, dan hal tersebut akan mengakibatkan harga penjualan menjadi tinggi dan akan menimbulkan kesulitan ketika akan memasarkannya.

3. Aspek-Aspek Manajemen Produksi

a. Pengorganisasian Produksi

Pada suatu perusahaan, sebuah tanggung jawab untuk memproduksi barang berada pada bagian produksi. Dalam bagian tertentu terdapat pula beberapa yang ahli dalam berbagai bidang yang diperlukan untuk proses produksi. Besarnya organisasi produksi bergantung pada besarnya perusahaan pula serta kompleksnya proses pengolahan yang diinginkan.⁶

b. Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi adalah serangkaian prosedur yang memiliki tujuan untuk mengkoordinir semua proses produksi (pekerja, mesin, peralatan, dan material) ke dalam satu aliran di mana aliran tersebut akan memberikan hasil berupa gangguan minimum, seperti ongkos terendah dan kemungkinan waktu tercepat.⁷

4. Tujuan, Unsur-Unsur dan Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki *spectrum* yang sangat luas, dimulai dari menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi dan mendorong agar kerjasama antar sesama anggota

⁶ Daryanto, *Sari Kuliah Manajemen Produksi* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 47.

⁷ Daryanto, *Sari Kuliah Manajemen Produksi* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 48.

organisasi lebih terbina, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Dengan kata lain, manajemen memiliki peranan yang penting dalam mencapai efektivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.⁸

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, maka dari itu manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi dari manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*actuating*), dan pengawasan atau pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi tersebut dianggap sudah mencukupi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai empat fungsi manajemen :⁹

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah suatu kegiatan yang membuat tujuan organisasi dengan berbagai rencana guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam perencanaan diungkapkan bahwa manajer harus memikirkan dengan matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan tujuan dan tindakannya.

⁸ Wijaya and Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, 14.

⁹ Wijaya and Rifa'i, 25.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu suatu kegiatan yang memiliki pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi guna menjalankan rencana yang telah ditetapkan dan menanggapi berbagai tujuan organisasi. Efektif atau tidaknya sebuah organisasi tergantung pada kemampuan untuk mengeluarkan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Semakin sinkron dan terkoordinasi tugas-tugas suatu organisasi, maka organisasi tersebut akan semakin efektif.
- c. Kepemimpinan (*Actuating*) memiliki fungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja secara maksimal dan menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan harmonis. Bagaimana manajer mengarahkan dan memengaruhi bawahan agar melakukan tugas-tugas yang pokok, termasuk melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan merupakan pengertian dari kepemimpinan.
- d. Pengendalian (*Controlling*) adalah sebuah aktivitas yang menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat yang memungkinkan untuk dibuat perubahan atau perbaikan jika perlu. Pengendalian artinya seorang manajer berusaha untuk menjamin suatu organisasi agar bergerak ke arah tujuannya. Jika terjadi penyimpangan, maka seorang manajer harus menemukan penyebabnya dan mencari solusi untuk memperbaikinya.¹⁰

¹⁰ Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 18.

Selanjutnya yaitu unsur-unsur manajemen. G. R. Terry menyebutkan unsur manajemen dengan istilah “Enam M” yaitu sebagai berikut :¹¹

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud adalah bukan hanya tenaga kerja manusia, namun juga tenaga kerja eksekutif maupun operatif yang bukan hanya berfungsi sebagai perencana, pelaksana, dan pengaktualisasi, namun juga dapat berfungsi sebagai pengawas.

b. Dana

Uang disini dibutuhkan sebagai modal pembiayaan atas berbagai kepentingan yang berkaitan dengan tujuan dan juga hasil yang ingin dicapai.

c. Metode

Metode merupakan sebuah cara yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan agar lebih mudah dicapai.

d. Material

Material adalah bahan-bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

e. Mesin

Mesin disini digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan memberikan sebuah hasil yang ideal. Mesin bukan hanya berkaitan dengan alat, namun berkaitan pula dengan keunggulan yang dimiliki jika disbanding dengan pesaing.

f. Pasar

¹¹ Buchari Alma and Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2016), 118.

Pasar merupakan suatu tempat yang memiliki hubungan erat dengan pelanggan. Pada saat ini, produsen harus semakin kreatif dalam menghasilkan produknya, karena pada saat ini pelanggan semakin memiliki kebutuhan dan keinginan yang kompleks dan rumit.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip adalah pernyataan dasar atau kebenaran umum yang dapat digunakan sebagai pedoman berpikir tentang tindakan yang tumbuh dari hasil penelitian. Prinsip mempunyai sifat yang permanen dan universal. Setiap ilmu pengetahuan memiliki asas-asas yang menunjukkan inti dari kebenaran-kebenaran mendasar di bidang ilmu tersebut.

Prinsip-prinsip manajemen ini memiliki kegunaan penting karena mendukung keberhasilan manajer dalam setiap performanya. Setiap manajer harus berusaha untuk menghormati prinsip-prinsip manajemen dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab mereka.

Adapun prinsip-prinsip manajemen adalah pembagian kinerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah dan lebih mengutamakan kepentingan umum, kompensasi/balas jasa, konsentrasi, ketertiban, keadilan stabilitas kinerja, inisiatif, dan solidaritas daripada kepentingan individu.¹²

6. Proses, Kualitas, dan Etika dalam Produksi

Proses produksi yaitu suatu cara, teknik, serta metode yang menjelaskan bagaimana kegiatan penciptaan suatu hal baru atau penambahan suatu hal tersebut dilaksanakan. Dapat juga diartikan bahwa

¹² Wijaya and Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, 19.

proses produksi adalah suatu langkah atau tahap yang berasal dari kegiatan yang berguna untuk membuat suatu input menjadi output yang dapat mempunyai nilai tambah. Oleh karena itu, kualitas produksi adalah keutuhan, integritas, dan karakteristik layanan atau produk yang dapat memengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan implisit maupun eksplisit.¹³

Sedangkan etika dalam produksi merupakan suatu kode etik yang mencakup tanggung jawab dan juga akuntabilitas korporasi yang diawasi ketat oleh asosiasi masyarakat umum dan juga perusahaan. Dalam hal ini, hukum harus dijadikan sebagai sarana pencegahan bagi para pelaku bisnis. Hal ini dilakukan agar para pelaku bisnis yang dapat membahayakan masyarakat dalam memproduksi suatu barang dan jasa harus dijerat dengan norma-norma hukum yang berlaku sehingga tidak merugikan masyarakat umum.¹⁴

7. Rumah Industri (Home Industry)

Rumah Industri atau *Home industry* yaitu sebuah perusahaan kecil yang dipusatkan pada rumah yang dimana pemilik usaha tinggal dan mengacu pada suatu produksi barang yang dapat dijual dan menghasilkan uang.¹⁵ *Home industry* adalah lingkungan dan kondisi yang harus dibangun dan dimanifestasikan agar landasan yang lebih kokoh dapat terealisasikan, yaitu dengan melaksanakan usaha-usaha proses peningkatan sumber daya manusia. Di era industrialisasi, masyarakat digambarkan sebagai

¹³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Dari Sudut Pandang Asia* (Jakarta: Indeks, 2004), 94.

¹⁴ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 53.

¹⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 71.

masyarakat yang produktif dan dilandasi oleh motivasi serta sikap spiritual yang kuat sehingga masyarakat semakin berdedikasi tinggi, tumbuh, dan disiplin.¹⁶

Ketika melaksanakan pembangunannya, suatu industri harus mampu mempercepat perkembangan dalam meningkatkan langkah-langkah guna mengembangkan usaha swasta nasional. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat mendukung pembangunan infrastruktur dan menciptakan lingkungan yang sehat agar semakin mendukung pertumbuhan industri. Dalam pengertian ini, pembangunan pendidikan juga harus segera diusahakan, karena pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas para tenaga kerja serta dapat semakin mengembangkan kecakapan para pengusaha dalam negeri.

B. Manajemen Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Konsep Manajemen dalam Ekonomi Islam

Teori dan konsep manajemen sebenarnya bukan hal baru dalam perspektif ekonomi Islam. Manajemen sendiri telah ada ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini juga telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.¹⁷

M. Ma'ruf Abdullah mengungkapkan bahwa dalam pandangan Islam manajemen harus dilakukan secara baik, teratur, rapi, tertib, dan benar-benar tidak boleh melakukan secara asal-asalan.¹⁸

¹⁶ Maryato Y. Sri Susilo, *Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996), 31.

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1.

¹⁸ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 2.

Manajemen pada awal perkembangan Islam dianggap sebagai ilmu teknik (seni) kepemimpinan. Tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa Negara yang tersebar di penjuru dunia. Pemikiran manajemen dalam sudut pandang Islam bersumber dari petunjuk-petunjuk Al-Sunnah dan nash-nash Al-Qur'an. Selain hal tersebut, manajemen dalam Islam juga berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada masa itu.

Manajemen dalam perspektif Islam merupakan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, jika setiap perilaku seseorang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka perilakunya tentu bisa lebih terkendali.¹⁹

Hal paling penting dalam manajemen berdasarkan perspektif Islam yaitu harus memiliki sifat *ri'ayah* (jiwa kepemimpinan). Jiwa kepemimpinan menurut pandangan Islam adalah faktor utama dalam konsep manajemen. Sifat dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai *khalifah fi al ardh*.²⁰

Manajemen dapat dikatakan telah memenuhi syariah apabila :

- a. Manajemen syariah ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.
- b. Manajemen syariah harus mementingkan adanya struktur organisasi.
- c. Manajemen syariah membahas soal sistem, sistem ini disusun agar perilaku-perilaku didalamnya berjalan dengan baik.

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 5.

²⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal tersebut merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang kokoh, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan suatu amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.²¹

2. Fungsi Manajemen dalam Perspektif Ekonomi Islam

Manajemen pada umumnya dibagi menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Begitu pula dengan fungsi manajemen dalam perspektif ekonomi Islam, tetapi lebih dilengkapi dengan beberapa aturan yang berdasarkan dengan ketentuan syariah. Maka dari itu, fungsi manajemen dalam perspektif ekonomi Islam yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam ekonomi Islam memiliki pengertian yaitu proses pencapaian tujuan bisnis syariah dengan menggunakan sumber daya organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya manusia, keuangan, peralatan, material, dan memerlukan metode dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh syariat Islam secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, perencanaan merupakan *sunnatullah* yang sesuai dengan makna ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

²¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu jalankan” (QS. Al-Hasyr (59) : 18)

Perencanaan yang baik harus dibuat dengan memerhatikan keadaan masa lalu, keadaan masa kini, dan memprediksi keadaan yang akan datang. Tetapi, tidak pula menutup kemungkinan bahwa perencanaan tersebut akan menemui kendala dan masalah, karena kendala merupakan salah satu parameter kenisbian kemampuan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam kasus ini, maka segala hal yang terjadi harus dimaknai sebagai *sunnatullah* dan sebagai ujian dari Allah SWT, sesuai dengan persepsi Islam bahwa segala kesulitan dari Allah SWT tidak diberikan begitu saja, namun selalu disertai dengan kemudahan.²²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Maka dari itu, indicator adanya suatu organisasi yaitu ada orang-orang yang bekerja sama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama, dan ada suatu tujuan bersama yang akan dicapai. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِنُّونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

²² Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 118.

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff: 4)

Dilihat dari pemahaman tersebut, maka dapat dipaparkan bahwa dalam suatu pengorganisasian terdapat sejumlah sub sistem meliputi struktur organisasi, bagan organisasi, spesialisasi kerja, dan rantai komando. Pertama yaitu struktur organisasi yang merupakan kerangka kerja dimana organisasi mendefinisikan pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya, dan pengoordinasian. Sebagaimana firman Allah yaitu :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.” (QS. Al-An’am: 165)

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa Allah meninggikan seseorang di antara yang lain beberapa derajat, yang artinya manusia yang satu dengan yang lain tidak sama. Maka dari itu, sesungguhnya struktur dalam organisasi itu *sunnatullah*. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa kelebihan yang diberikan itu adalah ujian dari Allah untuk mereka yang telah menduduki struktur tersebut dan juga untuk apa kedudukannya tersebut.

Kedua, bagan organisasi adalah suatu penggambaran visual dari struktur organisasi, terdapat dua aspek penting yaitu departementalisasi dan pembagian tugas. Ketiga yaitu spesialisasi kerja yang merupakan pembagian tugas organisasi ke dalam pekerjaan yang berbeda dengan tujuan agar pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Keempat adalah rantai komando. Rantai komando merupakan garis wewenang yang menghubungkan semua orang dalam sebuah organisasi dan menunjukkan kepada siapa seseorang bertanggungjawab atas pelaksanaan pekerjaannya.²³

c. Kepemimpinan (Actuating)

Islam menghalau umatnya agar mengatur kehidupan bersama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan juga memotivasi munculnya kepemimpinan berdasarkan kesepakatan masyarakat. Sedangkan untuk kepemimpinan bisnis terdapat kemunculan seseorang menjadi pemimpin yang berbekal kemampuan intelektual dan pengalamannya sendiri, serta tidak memerlukan sebuah dorongan dari masyarakat.

Seorang pemimpin bisnis harus melengkapi dirinya dengan berbagai kriteria diantaranya yaitu dikenal dan dicintai, mampu melayani, aspiratif, dapat bermusyawarah, memiliki pengetahuan dan kemampuan, memahami kebiasaan dan bahasa, berwibawa, berkonsekuen dengan kebenaran, bermuamalah dengan lembut, selalu ingat dengan *muraqabah*, selalu mendengarkan nasihat dan dapat menerima kritik serta tidak membuat kerusakan. Jika seorang pemimpin memiliki kriteria tersebut, maka dapat dipastikan bahwa seseorang itu dapat menjadi seorang pemimpin yang baik. *Muraqabah* artinya adalah pengawasan melekat dari Allah. Dengan selalu ingat

²³ Abdullah, 177.

akan adanya *muraqabah* maka para pemimpin diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas serta tanggungjawabnya.²⁴

d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian merupakan ukuran dan perbaikan terhadap suatu pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah disusun guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terealisasikan. Pengendalian adalah suatu tahap yang sangat menentukan dari sebuah proses manajemen. Maka dari itu, kemampuan untuk melaksanakan pengendalian memerlukan peran penting dari seorang manajer. Salah satu cara pengendalian yang efektif yaitu dengan melakukan pengawasan langsung. Pada dasarnya pengawasan diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan dan penyimpangan atas tujuan yang akan diraih.

Dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, serta membenarkan yang menyimpang. Dalam perspektif syariah, pengawasan dapat dilihat dari dua sisi. Pertama pengawasan yang berasal dari diri sendiri, yaitu pengawasan yang bersumber dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin dan memiliki keimanan bahwa Allah SWT pasti mengawasi semua perilaku hambanya. Kedua adalah pengawasan dari luar diri sendiri atau lebih dikenal dengan istilah pengawasan menurut sistem. Hal ini dilakukan agar kegiatan organisasi atau usaha dapat berjalan lebih efektif.²⁵

²⁴ Abdullah, 61.

²⁵ Abdullah, 231.

3. Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam berkaitan dengan *maqashid al-syariah*, antara lain²⁶.

- a. Suatu kegiatan produksi harus dilandasi dengan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*. Artinya, tidak memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan aturan yang berlaku dalam agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
- b. Dalam suatu produksi, prioritas harus disesuaikan dengan kebutuhan yaitu *dharruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*, maksudnya adalah :
 - 1) Kebutuhan *dharruriyat* (kebutuhan primer) adalah kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharruriyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seseorang, serta keselamatan dan perlindungan terhadap harta kekayaan.
 - 2) Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) yaitu kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak boleh sampai mengancam eksistensi manusia tersebut jika kebutuhannya tidak terpenuhi, melainkan hanya akan menimbulkan kesulitan dan kesukaran.

²⁶ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

- 3) Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan suatu kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.
- c. Kegiatan produksi haruslah memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infaq, dan wakaf.
- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan, serta tidak merusak lingkungan.
- e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.²⁷

4. Faktor Produksi dalam Ekonomi Islam

a. Faktor Alam/Tanah

Faktor alam merupakan faktor dasar dalam produksi. Maksud alam disini adalah bumi dan segala isinya, baik yang ada di permukaan bumi maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan guna kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia.²⁸

Rasullullah Saw. sangat memperhatikan pemanfaatan tanah mati (*ihya al-mawat*) sebagai sumberdaya bagi kemakmuran rakyat. Islam juga mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor produksi. Hal tersebut maksudnya adalah untuk memberi dorongan kepada

²⁷ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

²⁸ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

seseorang dalam mengembangkan atau mengelola tanah. Islam membolehkan pula pemilik tanah menggunakan sumber-sumber alam yang lain sebagai bahan produksi.²⁹

b. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yaitu faktor alam. Tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Buruh/tenaga kerja bukan hanya merupakan suatu jumlah jasa yang ditawarkan untuk dijual pada perusahaan, sehingga yang mempekerjakan buruh/tenaga kerja juga mempunyai tanggung jawab moral dan sosial, sehingga dasar penetapan besaran upah yang dibayarkan harus dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat efisiensi kerja sehingga dapat menekan biaya produksi.³⁰

Hak pekerjaan yang wajib dipenuhi oleh pelakunya adalah terpenuhinya syarat-syarat akad (kontrak) pekerjaan yang telah disetujui. Salah satu yang harus terpenuhi adalah hak para pekerja. Adapaun yang menjadi hak yang harus diterima oleh pekerja adalah mendapatkan upah/gaji dari hasil pekerjaannya, mendapatkan jaminan kerja dari pihak pemberi kerja, mendapatkan pelayanan kesehatan dan

²⁹ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

³⁰ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

tujuan sosial lainnya, mendapatkan pendidikan agar kualitas bekerja dari para karyawan semakin meningkat.³¹

c. Faktor Modal

Modal adalah faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, maka dari itu tanpa modal produsen juga tidak dapat menghasilkan barang/jasa. Modal merupakan sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak dapat memproduksi dan membangun. Dalam Islam modal haruslah bersumber dari suatu yang bebas dari riba, sehingga dapat tercapai suatu kebaikan dalam aktivitas produksi dan tercapainya masalah.³²

Menurut Mochtar Effendi membedakan modal berdasarkan sumber modal yaitu :³³

1) Modal dari Alam

Semua kandungan dari sumber daya alam yang belum dinyatakan dimiliki oleh seseorang atau badan hukum dapat digunakan sebagai modal produksi.

2) Modal Sendiri

Apapun yang menjadi milik seseorang dapat dijadikan modal bagi usahanya sepanjang milik atau barang tersebut tidak dilarang atau dinyatakan haram.

³¹ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

³² Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

³³ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

3) Modal Pinjaman

Pinjaman yang diperoleh dari orang ataupun lembaga lain dan digunakan sebagai modal dapat mengatasi kekurangan modal produksi dengan catatan sistem pinjaman yang digunakan tidak boleh mengandung unsur riba ataupun menyalahi aturan syari'ah, jika semakin maju perekonomian maka akan semakin banyak pula transaksi yang dilakukan dengan cara kredit. Mendapatkan uang (daya beli) yang bersumber dari pinjaman disebut modal pinjaman.

d. Faktor Teknologi

Produksi terus mengalami perkembangan dan kemajuan hingga saat ini, maka dari itu teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam sector produksi, oleh karenanya banyak produsen yang tidak bisa survive karena kalah bersaing dengan kompetitornya yang lebih mampu menghasilkan barang/jasa lebih baik dibandingkan dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut karena didukung peralatan teknologi yang mutakhir.³⁴

5. Dampak Produksi bagi Seorang Muslim

Bagi seorang pengusaha muslim, berproduksi merupakan bagian dari sikap syukur atas nikmat Allah. Anugerah yang Allah berikan berupa alam serta isinya diberikan kepada manusia untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan ini. Keharmonisan akan menjadikan suasana yang lebih

³⁴ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", ISLAMADINA Vol 18. No 1, Maret 2017

kondusif dalam melakukan usaha.³⁵ Ada beberapa dampak yang timbul apabila seorang muslim melakukan usaha sesuai dengan ajaran Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. Menimbulkan sikap syukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Sikap syukur ini timbul atas kesadaran bahwa apapun yang telah ditemui dapat digunakan sebagai input produksi. Karena, Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu di bumi ini sesuatu yang tidak bermanfaat. Jika terdapat ketidakbermanfaatan sejumlah sumber input produksi, maka hal itu menunjukkan bahwa manusia belum dapat memanfaatkannya.
- b. Ajaran Islam menjadikan manusia tidak mudah putus asa dalam produksi karena suatu alasan tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga produksi dalam Islam akan mendorong seorang muslim untuk melakukan usaha yang lebih kreatif. Seorang muslim meyakini bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri mengubahnya.
- c. Seorang muslim akan menjauhi praktek produksi yang merugikan orang lain atau kepentingan-kepentingan sesaat, misalnya riba. Karena praktek riba mendorong inefisiensi, terbukti dengan tingginya biaya yang dikenakan untuk produksi dibandingkan dengan sistem bagi hasil dan output yang dikeluarkannya lebih kecil jika dibandingkan dengan sistem bagi hasil.

³⁵ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 195.

- d. Keuntungan didasarkan atas sesuatu yang tidak merugikan produsen atau konsumen. Keuntungan didasarkan atas upaya untuk menstimulir pasar. Maka dari itu, keuntungan pengusaha muslim didasarkan pada prinsip kemanfaatan (*maslahah*).
- e. Zakat adalah bagian yang digunakan produsen dalam memancing terjadinya optimalisasi produksi. Usaha menaikkan output produksi merupakan konsekuensi dari seorang pengusaha untuk konsisten dalam membayar zakat. Selain itu, zakat akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan output produksi perusahaan.³⁶

³⁶ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 196.